



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANDA ACEH MENURUT LAPANGAN USAHA

(Gross Regional Domestic Product of Banda Aceh Municipality
by Industrial Origin)

2011-2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BANDA ACEH**

No. Katalog: 9302008.1171

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANDA ACEH
MENURUT LAPANGAN USAHA**
*Gross Regional Domestic Product of Banda Aceh Municipality by
Industrial Origin*

2011-2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BANDA ACEH**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANDA ACEH
MENURUT LAPANGAN USAHA 2011-2015**
*GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT BANDA ACEH MUNICIPALITY
BY INDUSTRIAL ORIGIN 2011-2015*

ISBN <i>ISBN</i>	:	
Nomor Publikasi <i>Publication Number</i>	:	9302008.1171
Ukuran Buku <i>Book's Size</i>	:	21,0 X 29,7 cm
Jumlah Halaman <i>Number of Pages</i>	:	63 + x
Naskah <i>Script</i>	:	BPS Kota Banda Aceh <i>BPS-Statistics of Banda Aceh</i>
Desain dan Gambar Kulit <i>Design and Cover</i>	:	BPS Kota Banda Aceh <i>BPS-Statistics of Banda Aceh</i>
Diterbitkan Oleh <i>Published By</i>	:	BPS Kota Banda Aceh <i>BPS-Statistics of Banda Aceh</i>

Boleh mengutip dengan menyebutkan sumbernya
May quoted with mentioning the source

KATA PENGANTAR

Foreword

Produk Domestik Regional Bruto merupakan data strategis yang sangat dibutuhkan oleh semua pihak khususnya pemerintah daerah. PDRB mampu memberikan gambaran tentang pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan pemerintah daerah, besarnya pertumbuhan ekonomi, struktur dari perekonomian, dan juga merupakan salah satu indikator penyusunan Dana Alokasi Umum.

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian dan dilengkapi visualisasi grafik dan tabel. Dalam publikasi ini, juga disajikan konsep, definisi, serta metodologi penghitungan PDRB menurut lapangan usaha dan jenis penggunaannya. Data PDRB tahun 2013 merupakan data sementara sedangkan data PDRB 2014 bersifat sangat sementara karena pencatatan yang belum lengkap sehingga harus dilakukan estimasi. Data-data tersebut akan disempurnakan pada penerbitan berikutnya.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data serta bantuan lainnya sehingga publikasi ini bisa terwujud.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi perencana pembangunan daerah dan konsumen data statistik.

Gross Regional Domestic Product is a strategic data that is needed by all stakeholders especially the local government. GRDP is able to provide an overview of the economic development of local governments that have been implemented, the amount of economic growth, economic structure, and also one of the indicators of the preparation of the General Allocation Fund.

Publication Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Banda Aceh by Industrial Year 2011-2014 provides an overview of the development of the economy and include visualization of graphs and tables. In this publication, also presented concepts, definitions, and methodology of calculating GRDP by industrial origin and type of use. Data GRDP in 2013 was a temporary data while the data is very preliminary GRDP in 2014 because of incomplete records that should be estimated. These data will be refined in the next publication.

In this occasion we would like to thank all those who have helped in the process of data collection and other assistance so that this publication can be realized.

Hopefully this publication useful for local development planners and consumer statistics.

Banda Aceh, Oktober 2016
**Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Banda Aceh,**



Surya Adi Taufik

DAFTAR ISI

LIST OF CONTENTS

	Halaman
	<i>Page</i>
Kata Pengantar Kepala Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh <i>Preface By Chief of BPS-Statistics of Banda Aceh Municipality</i>	iii
Daftar Isi <i>Table of Contents</i>	iv
Daftar Tabel <i>List of Tables</i>	vi
Daftar Gambar <i>List of Figures</i>	vii
Daftar Lampiran <i>List of Appendix Tables</i>	viii
Penjelasan Teknis <i>Technical Explanation</i>	ix
BAB I PENDAHULUAN <i>Preliminary</i>	1
1.1 Latar Belakang <i>Background</i>	1
1.2 Pengertian PDRB <i>Definition of GRDP</i>	1
1.3 Manfaat PDRB <i>Benefits of GRDP</i>	2
1.4 Perubahan Tahun Dasar PDRB <i>Base Year Changing of GRDP</i>	3
1.5 Klasifikasi <i>Classification</i>	7
Bab II RUANG LINGKUP <i>Scope</i>	8
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agricultural</i>	8
2.2 Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	12
2.3 Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	14
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	21
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang <i>Construction Sector</i>	23
2.6 Konstruksi <i>Construction</i>	24
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Transportation and Communication Sector</i>	25
2.8 Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	27
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Provision of Accommodation and Eat Drink</i>	29
2.10 Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	30
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial Services and Insurance</i>	32
2.12 Real Estat <i>Real Estate</i>	36
2.13 Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	37

2.14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	39
2.15	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	39
2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health Services and Social Activities</i>	40
2.17	Jasa Lainnya <i>Other Services</i>	40
Bab III.	TINJAUAN EKONOMI <i>ECONOMIC REVIEW</i>	42
Bab IV	TINJAUAN SEKTORAL <i>Sectoral Review</i>	49
4.1	Pertanian <i>Agricultural</i>	49
4.2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	50
4.3	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	50
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	51
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang <i>Construction Sector</i>	51
4.6	Konstruksi <i>Construction</i>	52
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Transportation and Communication Sector</i>	53
2.8	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	54
2.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Provision of Accommodation and Eat Drink</i>	54
2.10	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	55
2.11	Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial Services and Insurance</i>	56
2.12	Real Estat <i>Real Estate</i>	56
2.13	Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	57
2.14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	57
2.15	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	58
2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health Services and Social Activities</i>	58
2.17	Jasa Lainnya <i>Other Services</i>	59
	LAMPIRAN <i>APPENDIX</i>	60

DAFTAR TABEL
LIST OF TABLE

	Halaman <i>Page</i>
Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB <i>Table Concepts and Methods Comparison of Changes in the GDP calculation</i>	7
Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010 <i>Table Comparison of Changes in the GDP by Industrial Classification Year Base Year 2000 and 2010</i>	8
Tabel 3.1 3 Besar Kabupaten/Kota Penyumbang PDRB Terbesar di Provinsi Aceh (trilyun rupiah), 2011-2015 <i>Table Big 3 Regency/City Contributor to GRDP in Aceh Province (billion rupiahs), 2011-2015</i>	42
Tabel 3.2 5 Besar Sektor/Kategori Penyumbang PDRB Terbesar Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku, 2015 <i>Table Big 5 Sector/Category Contributor to GRDP of Banda Aceh by Current Market Prices, 2015</i>	43
Tabel 3.3 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (persen) 2010=100, 2015 <i>Table Growth and Contribution on GRDP of Banda Aceh by Constant Market Prices 2010=100 (percent), 2015</i>	46
Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Kategori Pertanian, 2014-2015 <i>Table Growth and Contribution of Agriculture Category, 2014-2015</i>	49

DAFTAR GAMBAR
LIST OF FIGURES

	Halaman <i>Page</i>
Gambar 3.1 <i>Figure</i>	44
Nilai dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), 2011-2015 <i>Value and Growth of GRDP of Banda Aceh by Constant Market Price, 2011-2015</i>	
Gambar 3.2 <i>Figure</i>	47
PDRB Perkapita Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), 2011-2015 <i>GRDP Percapita of Banda Aceh by Current Market Prices and Constant Market Prices, 2011-2015</i>	
Gambar 4.1 <i>Figure</i>	50
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan, 2011-2015 <i>Contribution and Growth Rate of Manufacturing Category, 2011-2015</i>	
Gambar 4.2 <i>Figure</i>	52
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi, 2011-2015 <i>Contribution and Growth Rate of Construction Category, 2011-2015</i>	
Gambar 4.3 <i>Figure</i>	53
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 2011-2015 <i>Contribution and Growth Rate of Grossier and Resaller; Car and Motor Repairing, 2011-2015</i>	
Gambar 4.4 <i>Figure</i>	55
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 2011-2015 <i>Contribution and Growth Rate of Providing Accommodation and Eating Drink Category, 2011-2015</i>	

DAFTAR LAMPIRAN
LIST OF APPENDIXS

	Halaman <i>Page</i>
Lampiran 1 <i>Appendix</i> PDRB Kota Banda Aceh Menurut Kategori Atas Dasar Harga Berlaku (jutaan rupiah), 2011-2015 <i>GRDP at Current Market Prices by Sector of Banda Aceh (millions rupiahs), 2011-2015</i>	60
Lampiran 2 <i>Appendix</i> PDRB Kota Banda Aceh Menurut Kategori Atas Dasar Harga Konstan (jutaan rupiah), 2011-2015 <i>GRDP of Banda Aceh by Industrial Origin at Constant Price (millions rupiahs), 2011-2015</i>	61
Lampiran 3 <i>Appendix</i> Distribusi Peranan Kategori Terhadap PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku (persen), 2011-2015 <i>Share of Industrial Origin on GRDP of Banda Aceh at Current Market Prices (percent), 2011-2015</i>	62
Lampiran 4 <i>Appendix</i> Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Banda Aceh Menurut Sektor (persen), 2011-2015 <i>Growth Rate of GRDP by Sector in Banda Aceh (percent), 2011-2015</i>	63

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan

TECHNICAL EXPLANATION

1. *The calculation of the national accounts statistics are used here to follow the manual published by the United Nations, known as the "System of National Accounts". However, the implementation of the national accounts statistics have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to create the output (value added) at any given time. GDP is used to compile two approaches, namely the production and use. Both present the composition of the added value of data broken down by source of economic activity (activities) and the components of its use. GDP from the field of business is the sum of all components of the gross added value created by the undertaking capable of various production activities. In terms of explaining the use of the use of the added value.*
3. *Presentation of GDP by industrial origin specified according to the total value added of the whole field of business which includes the category of Agriculture, Forestry and Fisheries; Mining and excavation; Processing industry; Procurement Electricity and Gas; Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Repair Cars and Motorcycles; Transport and warehousing; The provision of accommodation and Eat Drink; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business; Administration, Defence and Compulsory Mandatory Social, Educational Services,*

-
- Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
 5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Angka tersebut dihitung dengan mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
 6. **Harga Berlaku** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
 7. **Harga Konstan** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
 8. **Tahun Dasar** adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Sehingga dapat diperoleh seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
4. *Gross Domestic Product and the aggregate derivatives are presented in two (2) versions of the assessment, which is based on the "current price" and on the basis of "constant prices". Referred to as the current price for the entire aggregate assessed using the price in the current year, while the constant price valuation is based on the price of a certain base year. In the publication here used prices in 2010 as a basis for valuation.*
 5. *The growth rate of Gross Domestic Product is obtained from the calculation of GDP at constant prices. The growth rate is calculated by subtracting the value of GDP in year n to the value in year n-1 (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the development of the aggregate income of a specified time to an earlier time.*
 6. **Current Price** is assessment for goods and services produced or consumed on the price of progress.
 7. **Constant Price** is the valuation for goods and services produced or consumed at a fixed price in the base year.
 8. **Base Year** is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. So as to obtain a data series with detailed indicators of the change / movement occurs.

BAB 1 PENDAHULUAN

Chapter 1 Preliminary

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil di masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasilnya. Berbagai data statistik bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan masa lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa mendatang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan distribusi pendapatan yang diupayakan sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat dan bagaimana perkembangannya, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

1.1 Background

Economic development planning, requiring a variety of statistical data as rationale in determining the policy strategy, the goals can be achieved appropriately. Strategies and policies that have been taken during the past need to be monitored and evaluated the results of the outcome. Various statistical data and quantitative diperlukan to give a snapshot of the state in the past and the present, as well as target audiences to be reached in the future.

In effect, economic development is a series of business and policies that aim to improve people's lives, expanding employment, income distribution pemeratakan community and improving regional and economic relations through ekonomi activity shifts from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by the equitable distribution of income sought as possible.

To determine the level of people's income and development, to be presented statistics National Income/Regional periodically, for use as a national or regional development planning, especially in the economic field. Figures on national income / regional can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

1.2 Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian.

Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.3 Manfaat PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi dalam suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap

1.2 Definition of the GDP

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is a gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a region that arise from economic activity in a given period regardless of whether the factors of production are owned by residents or non-resident. Preparation of the GDP can be done through three (3) approach to the production approach, expenditure and income are presented based on current prices and constant prices (real).

GDP at current prices, known as the GDP nominal prepared based on the prices prevailing at the accounting period, and aims to look at the structure of the economy.

While the GDP at constant prices (real) have been prepared under the base year and aims to measure economic growth.

1.3 Benefits of the GDP

Data national income is one of the economic indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data include:

1. *the GDP at current prices (nominal) indicates the ability of the economic resources of the region. Great value of GDP shows the ability of large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of the GDP at current prices by the undertaking shows the structure of the economy or the role of each economic category in a region. Economic categories that have a major role in the economic*

kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar merupakan basis perekonomian suatu wilayah.

4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.4 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

base of a region.

4. *GDP per capita at current prices shows the value of GDP and GNI per one resident.*
5. *GDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population of a country.*

1.4 Base Year Changing of GRDP

Over the last ten years, many changes in the global order and local influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between the China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the broadening of capital markets services are examples of changes that need to be adapted in the national statistics recording mechanism.

One form of adaptation of national statistical recording is to change the base year's GDP of Indonesia from 2000 to 2010. Changes in the base year's GDP is in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) as stipulated in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation framework Supply and Use Tables (SUT).

GDP base year change is done simultaneously with the calculation of Gross Regional Domestic Product (GDP) of the province to maintain the consistency of the results tally.

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi, dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Adapun manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- 1 Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- 2 Meningkatkan kualitas data PDRB;
- 3 Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

1. Meningkatkan nominal PDRB, yang pada selanjutnya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
2. Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;

SNA 2008 is an international standard recommendations on how to measure economic activity in accordance with the conventional calculation is based on the principles of economics. Recommendation is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance the internationally agreed measure certain items such as the GDP.

SNA is designed to provide information about the activities of economic actors in terms of production, consumption, and accumulation of wealth and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

The benefits of the GDP base year change, among others:

- 1 Inform the latest regional economy such as the shift structure and economic growth;*
- 2 Improving the quality of data the GDP;*
- 3 Make GRDP data internationally comparable.*

A shift in base year prices will have some impact, among others:

- 1. Increasing the GDP nominal, which in turn, will impact on the shift in the income of an area of lower income, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- 2. It will change the amount of macro indicators such as the tax ratio, debt ratio, the ratio of investment and savings, current account value, structure and economic growth;*

3. Akan menyebabkan perubahan pada input data

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

1. Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
2. Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
3. Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun¹;
4. Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
5. Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
6. Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

1. Konsep dan Cakupan:

Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR):

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan

3. *Will cause changes to the data input*

In 2010 selected as the new base year 2000 replaces the base year for the following reasons:

- 1 *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- 2 *There has been a change in the economic structure for 10 (ten) years especially in the field of information and technology and transportation that affect the distribution patterns and the emergence of new products;*
- 3 *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or 10 (ten) years;*
- 4 *The existence of renewal concepts, definitions, classifications, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- 5 *The availability of new data sources for improvement of the GDP such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and the producer price index (Producers Price Index / PPI);*
- 6 *Availability of a SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the generation of revenues from the production activity.*

There are 118 SNA revision in 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GDP base year 2010 include:

1. *Concept and Scope:*

Treatment Work in Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR):

Represents the inclusion of asset growth of cultured human nature that has not been harvested as part of a business concerned output field such as: the stumpage rice that has not been harvested, the value of dairy cattle

padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

2. Metodologi :

Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*

3. Valuasi :

Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

immature, the value of oil palm or rubber trees are not fruiting / harvested.

2. Methodology:

Improved methods of calculation of imputed bank output Bank Services Charge (iBSC) into financial intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)

3. Valuation:

The added value of the undertaking was assessed by Price Elementary (Basic Price).

An economic price level of goods and services producers before government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only for the calculation of GDP, while the GDP using producer prices.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table 1.1. Concepts and Methods Comparison of Changes in the GDP calculation

Variabel/ Variables	TD 2000/ Base Year 2000	TD 2010/ Base Year 2010
1. Output pertanian <i>1. Agricultural output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen <i>Only includes output at harvest</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan <i>Output at harvest plus the value of animals and plants that do not produce</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial <i>2. The method of calculating the output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC)</i> <i>Using the method of imputed Bank Services Charge (iBSC)</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)</i> <i>Using the methods of Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original <i>3. The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

1.5 Klasifikasi :

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

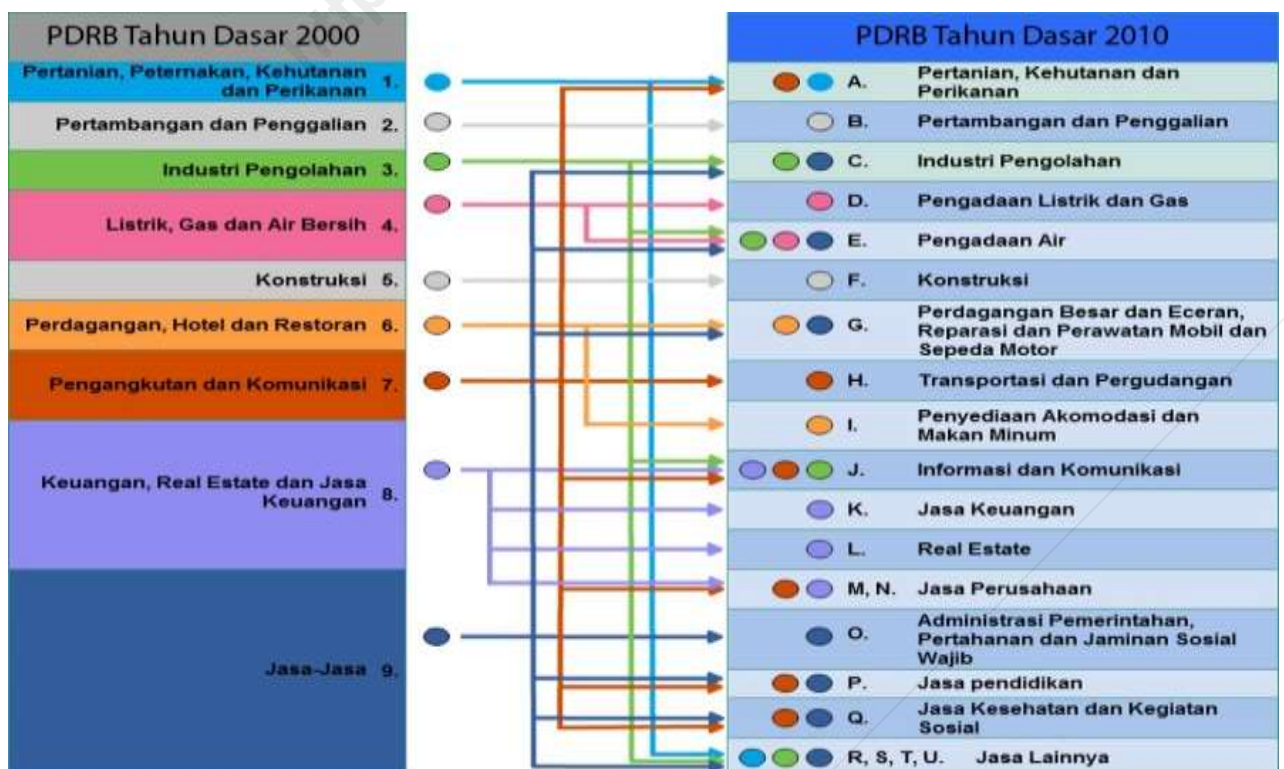
1.5 Classification:

Classification is used based on the International Standard Classification (ISIC Rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesia Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Changes in classification of the GDP to the GDP in 2000 Base Year Base Year 2010

Classification of the GDP by industrial origin base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990) while in 2010 the GDP base year (2010 = 100) using ISIC, 2009. Comparison of the two at the most aggregate level can be seen in the following table:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
Comparison of Changes in the GDP by Industrial Classification Year Base Year 2000 and 2010



BAB 2 RUANG LINGKUP

Chapter 2 Scope

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau

Field of work presented in this chapter include the scope and definition of each category and subcategory of the industry, ways of calculation of Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices in 2010, as well as its data source.

2.1. Agriculture, Forestry and Fisheries

This category includes all the concessions obtained from nature and the objects or items of biological (living) the results can be used to meet the needs alone or for sale to others. This concession includes activities whose sole purpose to meet their own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1. Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

These subcategories include food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, and agricultural services and hunting animals intended for sale.

Crops

Covering all economic activities that produce food commodities. Commodities produced by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potatoes, cassava, pulses, such as taro, canna, irut, Dioscorea esculenta, etc.), as well as crop Cereal others (sorghum/sorghum, millet, barley, wheat, etc.). Overall the above commodities into the class of crops, with production form at the time of harvest or other raw form are still included within the scope of

wujud baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

the agricultural category. Examples of form production on agricultural commodity crops include: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), in the form of dry seed corn, and cassava in the form of wet bulb.

Horticultural Crops

Horticultural crops consist of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the yield, one or several times the harvest for one planting. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest time for one planting. Commodities produced by the activities of horticultural crops include commodity group of vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Plantation crops

Plantations consist of plantations of seasonal and annual plantation crops, either cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Scope plantations ranging from land preparation, seeding, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity.

Commodities produced by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor, sesame, plant-fiber (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, and etc.

Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia

Livestock

Livestock includes all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and captured the results, whether committed by people and livestock company. This class also includes the breeding of livestock and poultry that produce repetitive, for example to produce milk and eggs.

Commodities produced by farming activities are beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg duck, fresh milk, etc.

Agricultural services and Hunting

Agricultural service activities and hunting activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as the breeding of wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing of agricultural equipment / animals along with the operator and the risks borne by the activities of those services that provide services.

The activities of hunting and poaching of wildlife includes hunting and fishing effort in order to control wildlife populations and conservation. Including the preservation efforts and tanneries of furskin, reptile and bird skins result of hunting and poaching. wild, wildlife both terrestrial and marine wildlife

laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya.

Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak,

marine wildlife such as marine mammals such as dugongs, sea lions and seals.

Including hunting and poaching of animals with traps to the public, catching the animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, production of fur skins of animals, reptiles or skins of birds from hunting or arrest. While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research on wildlife conservation

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as making leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system / contract. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the jungle and forest cultivation), wood, rattan, bamboo and other forest products.

Encompassed also in forestry activities are services that support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities are carried out on a contract basis.

2.1.1.3 Fisheries

This subcategory covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, both located in freshwater, brackish water or sea.

Commodities produced by fisheries activities include all kinds of fish, crustaceans, mollusks, seaweed, and biota other water obtained from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds and rice paddies), Encompassed

karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicapuk juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Di samping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan saat penen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*.

Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapannya.

2.2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

also in which fishing activities are services that support the management of fisheries on the basis of remuneration (fee) or contract.

By their very nature, output is divided into two kinds, namely main output and followup. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special surveys. Calculation of output in this category not only includes the main output and the follow-up time, but also added output penen adopted from the implementation of SNA 2008. The activity that produces a commodity that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a certain period, called the Cultivated Biological Resources (CBR).

As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by costs incurred for the standing crops in the early period referred to as a Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output, the output follow-up, and CBR or WIP coupled with its complementary value.

2.2. Mining and excavation

All types of commodities covered by the category of Mining and Quarrying, grouped into four subcategories, namely: oil and gas (oil), coal and lignite, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan.

Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk juga pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang

2.1.2 Mining Oil, Gas and Geothermal

Subcategory Mining oil and gas and geothermal activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. This subcategory also includes operation and/or development of oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

2.2.2 Mining of Coal and Lignite

Coal mining businesses include mining operations, drilling a variety of quality coal such as anthracite, bituminous and subbituminous both mining at the surface or underground, including mining, by melting.

Mining operations include quarrying, crushing, washing, screening and mixing and compaction improve quality or facilitate transport and storage / shelters. Including search of coal-fired flour collection.

Lignite Mining includes mining at ground level including the mining method liquefaction and other activities to improve the quality and to facilitate transport and storage.

2.2.3 Metal Ore Mining

Sub categories include mining and processing of ores that do not contain iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from

tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Data output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.

Termasuk kategori industri pengolahan

other metal ore mining. Some types of products, among others: the mining of iron sand and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of iron ore, the mining and processing of ores containing no metal, such as ore thorium and uranium, aluminum (bauxite), copper, lead, zinc, tin black, manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

2.2.4 Mining and Quarry

This subcategory includes the excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil are generally located on the surface of the earth. The results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rocks, marble, sand, silica sand, quartz, kaolin, clay, and extracting commodities apart from the above. Included in this subcategory is a commodity of salt excavation. Data output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation.

2.3 Processing Industry

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Industrial raw materials derived from the processing of agricultural products, forestry, fishing, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of the principal of goods in general treated as the processing industry.

Including the categories of processing

adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

industry is change materials into new products by hand, tolling activity or activities of the sales of products made in the same place where the product is sold and units that perform processing materials from other parties on a contract basis.

2.3.1 Processing Industry, Coal and Oil Refining and Gas

This subcategory includes the activities of oil changes, gas and coal into useful products such as oil and gas refineries, which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products are produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19

2.3.2 Food and Beverage Industry

This subcategory is a combination of Industries Food and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into the food and it also covers semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine, and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, drinks with raw milk, and manufacture of tea, coffee and the products with high levels of caffeine. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spre, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain).

Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat

2.1.3.3 Tobacco Manufacturing

This subcategory includes the processing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, pipe, snuff, chewing tobacco and cutting and drying but do not include planting or the initial processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, tobacco suction (snuff), cigarettes, cigarettes and others. ISIC 2009: code 12.

2.3.4 Textile and Garment

This subcategory is a combination of the Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as bed sheets, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.).

The apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference in the manufacture of children's clothing and adult, or traditional and modern clothing. This subcategory also includes the manufacture of fur industry (garments of fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitwear, apparel, garments to order, and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 Leather, leather goods and Footwear

Subcategory includes processing and dyeing furs and the process of change of the cuticle and into the skin by tanning process or the process of curing and drying and leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather, and manufacturing covers

dari kulit, dan pembuatan mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki. dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15

Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu kecuali penggergajian.

Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekam. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk

and manufacture of similar products from other materials (imitation leather or imitation leather), such as footwear. of rubber material, suitcases of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

This subcategory also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or imitation leather), such as the footwear of rubber material, suitcases of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 Industrial Wood, Articles of Wood and Cork, and Woven Goods

This subcategory includes the manufacture of goods of wood. Mostly used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wooden containers except sawmill.

Subcategory is divided again largely based on the specific product produced. This subcategory does not include the manufacture of furniture, or assembly / installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recording Media

This subcategory is a combination of two subcategories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Articles of Paper includes the manufacture of pulp, paper and paper processed product. The manufacture of these

tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya.

Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang.

products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, and then the second papermaking into sheets and the third item of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities.

2.3.8 Industrial Chemicals, Pharmaceuticals, and Traditional Medicine

This subcategory consists of two industries, namely Industrial Chemicals and Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic and non-organic raw materials with a chemical process and the formation of the product. Characteristics of basic chemical products are the industry groups that formed the first of the results of intermediate and end products produced by further processing of basic chemicals that are groups other industries.

Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine includes the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicine or herbal and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Rubber Industry, Manufactures of Rubber and Plastics

This subcategory includes the manufacture of plastic and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example, making natural rubber, manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, basic processing of plastic or recycled.

Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam murni (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan serta

However, it does not mean that all goods from raw material rubber and plastics included in this class, such as the footwear industry of the rubber, industrial glue, mattress industry, game industry of rubber, including a swimming pool children's toys. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Non Metallic Minerals Industrial Goods

These activities include the processing of raw materials into finished goods associated with a single element of pure minerals, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding stones and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Basic Metal Industries

This subcategory includes the activities of smelting and refining of metals both ferrous and non, pieces or chunks using various metallurgical techniques. Examples of products: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous base metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Industrial Metal Goods, Computers, Electronics, Optical and Electrical Equipment

Subcategory includes manufacture of pure metals (such as parts, containers / container and structure), generally have a static function, or not move, making supplies of weapons and ammunition, the manufacture of computers and computer equipment, communication equipment, and electronic items similar, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power.

menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

2.1.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik.

ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.13 Industrial Machinery and Equipment

Subcategory activities covered in the Industrial Machinery and Equipment is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of the materials, including the mechanical components that produce and use energy, and the main components produced specifically. This subcategory also includes the manufacture of machinery for special purposes to transport passengers or goods in the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether such equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28

2.3.14 Transport Equipment Industry

This subcategory includes the manufacturer of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. The scope of this group is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, lorry /railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the creation of trailer or semi-trailer. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Furniture Industries Furniture

Industries include the manufacture of furniture and related products made of various materials except stone, cement and ceramics.

Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan umum.

Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan

Mebeller processing manufacture is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, printing and coating. Designing products both for aesthetics and quality is an important aspect in the production process. Making mebeller tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

This subcategory includes the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This subcategory is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. The residual subcategories, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and publicly.

This subcategory does not include the cleaning of industrial machinery, repair and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods. But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

2.4 Procurement of Electricity and Gas

This category includes the procurement activities of electric power, natural gas and artificial, steam, hot water, cold air and ice production and the like through a network, a channel or pipe permanent infrastructure. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas,

air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan

steam, and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Electricity

Subcategory includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, both held by PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) as well as by private companies (Non-PLN), such as the generation of electricity by the company owned by the regional government, and electricity afforded by the private sector (individuals and companies) for the purpose of sale. Electricity generated or produced includes the electricity sold, used alone, lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

2.4.2 Procurement and Production Gas Ice

This results in a subcategory of Gas Natural, Artificial Gas, Steam / Hot Water, Ice Cool Air and Production. This subcategory includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to the consumer through a system of pipelines and gas sales activities. This subcategory also includes the supply of gas through various processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all types of fuel gas through the sewer system, gas trading to the consumer through the channels, which take care of the activities of such gas through the gas trading gas distribution systems operated by others and

pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan.

Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan

the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Activity Procurement Steam / Hot Water, Cool Air and Production Ice includes production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for needs food / beverage and non-food purposes.

2.5 Water Supply, Waste Management and Recycling

This category includes economic activity /activities associated with the management of various forms of waste/garbage, such as waste /solid waste or not either the household or industry, which can pollute the environment.

The results of the process of waste management garbage or dirt is disposed of or become an input into other production processes. Water supply activities fall into this category, because these activities are often carried out in conjunction with or by the units involved in the management of waste/dirt.

Method of calculating the Gross Value Added for the provision of water base year 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that is not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Output at 2010 constant prices obtained by the revaluation, which multiplies the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output

harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prefabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi

of each year with a value added ratio.

2.6 Construction

Construction business activities in the field of general construction and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the establishment of prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by specialized contractors, the business units or individuals who perform construction activities for their own use.

The result of construction activities include: Construction of residential buildings; Non-residential building construction; Construction of civil buildings, eg, roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, levee flood control, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of buildings, electric and telecommunication: power generation; transmission, distribution and communication network construction, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including refrigeration and heating, gas installation, installation of water and waste water as well as drainage channels, and the like; Dredging: including dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes,

pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat.

Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu

ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe.

Land preparation for construction work, including dismantling and demolition of buildings or other structures as well as the cleanup; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in the final settlement; exterior construction and landscaping at the buildings and other civilian buildings; Construction equipment rental with operators such as crane lorries, Molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Cars and Motorcycles

This category includes economic activity /activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without technical change) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes also include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting sheets of wood or metal.

atau logam. Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil.

Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perumahan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir

Great traders often physically collecting, sorting and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackaging into smaller sizes.

While retailers to resell the goods (without technical changes), goods used or new, mainly to the general public for consumption or use of individuals and households, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, the seller of the door to the door, merchant, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Trade, Repair and Maintenance Cars and Motorcycles

This subcategory includes all activities (except industrial and rental) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, care and maintenance of motor cars and new or used. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also include activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Trade and Retail, Not Cars and Motorcycles

This subcategory includes the economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without technical change) of various types of goods, both wholesale sales (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise other than

dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir.

Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI.

in the distribution of merchandise other than products of automobile and motorcycle. Great national and international trade on one's own account or on fringe benefits or contract (trade commission) is also in the scope of this subcategory.

2.8 Transportation and Warehousing

This category includes the provision of passenger or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities associated with the transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport streams, lakes and crossings; air transport; warehousing and supporting transport services, postal and courier.

Transportation activities includes the transfer of passengers and goods from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. While transport support services include activities that support its transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1 Rail Transport

Rail transport for passengers and goods using road or rail through inter-city, the city and the operation of the sleeper or railroad dining car that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Method of estimation is the production approach. Production indicators are number of passengers and goods being transported or the number of km-km-ton passenger and goods. Output and value added at current prices are collected from the financial statements of KAI.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia. Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

2.1.8.2 Land Transport

Covers the transport of passengers and goods conveyance vehicles using the highway, both motorized and non-motorized. Including the activities of charter / lease a vehicle either with or without a driver; as well as transportation services with a pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

2.8.3 Marine Transport

Covers the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in a single entity, in which the shipping activities of this nature is only supporting the activities of its parent, and the available data are difficult to separate.

2.8.4 Transport River, Lake, and Ferry

The activities covered are the transport of passengers, goods and vehicles by ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized, and through the crossing by ferry conveyance.

2.8.5 Air Transport

These activities include the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia. The estimation method used is produksi. Indikator production approach used is the number of passengers and freight, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman

2.8.6 Supporting Services Transport, Warehousing and Postal and Courier

Includes activities that are to support and facilitate the activities of transportation, namely services, airports, sea, river, land (terminal and parking), services in stevedoring land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

2.9 Provision of Accommodation and Eat Drink

This category includes the provision of short-term lodging accommodation for visitors and other travelers and the provision of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services are provided varies widely. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or drink not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade.

2.9.1 Provision of Accommodation

This subcategory includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). Providing accommodation may only provide accommodation facility alone or with food and beverage and/or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that are used such as inn, motel, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same

serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason this merger because the data are difficult to separate.

2.9.2 Provision of Eating and Drinking

Subcategory activities include eating and drinking services that provide food or beverages to be consumed immediately, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurants, whether in a permanent or temporary with or without seating. Which meant the provision of food and drink is the provision of food and beverages to be consumed immediately upon reservation.

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, supplies the tools to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. Categories consist of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Computer and Information Technology Consulting.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya.

Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan

Industrial activity production of motion pictures, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disc for playback in theaters or on television broadcasts, supporting activities such as editing, cutting, dubbing films and others, distribution and playback of moving pictures and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions.

It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing them, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcasting (radio and television) broadcasts include content creation or acquisition of rights to distribute it and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also included data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

Telecommunications industry activities include the supply of telecommunications services and activities ie transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that perform these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing

dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli

computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities at client sites as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is derived from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications.

2.11 Financial Services and Insurance

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as activities of holding companies and the activities of a guarantee institution or funding and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Service

These activities include the collecting funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: taking deposits in current accounts and deposits, providing credit / loans either credit short / medium and long term. Activities of collecting and distributing funds the main activities Intermediary Service Financial whereas provide other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting draft paper/trade/debentures and the like, renting a place.

dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

to store valuables, and so forth. These activities include central banks, conventional and Islamic banking, national private banks, foreign banks and the mixture, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loan, Baitul Maal wantanwil and other monetary brokerage services.

2.11.2 Insurance and Pension Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to things or people, including old age benefits. The insured person can be claims on their / damaged goods or due to the death of the insured person. This class includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia.

The estimation method used in calculating output at current prices is production approach. Output of insurance and reinsurance activity is the sum of underwriting income, return on investments, and other income. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Value added both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan

Pension fund

The pension fund is a legal entity that manages the program that promised pension benefits. The pension benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include activities include leasing, lending activity by institutions not covered by financial intermediaries, as well as the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing a loan facility to the public on the law of pledge. Credit or loans based on the value of collateral chattels submitted, with no regard to the use of loans granted.

Financial institutions

*These financial institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (*lessee*) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business covers financing through the procurement of goods and services based on the needs of consumers with a system*

melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

of payment by installments or periodically. Credit card financing or financing transactions include the purchase of goods and services credit card holders.

Financing factoring businesses include financing in the form of purchase or transfer of receivables of a company.

Venture capital

Includes venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely related to the activity of financial services, insurance, and pension funds. Subcategory includes the administration of the money market (stock exchange), investment managers, clearinghouses and underwriting, depository and settlement agencies, trustees, currency exchange services, brokerage services insurance and reinsurance, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds ,

Money Market Administration (Stock Exchange)

Administration of financial markets (stock exchange) includes business that organizes and provides a system and facilities for securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, and the stock market.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup

Investment Manager

Manager investment portfolio effects include efforts to customers or managing a collective investment portfolio to a group of customers.

Clearing and Guarantee

The clearing and guarantee institution organizes business services include clearing and exchange transaction settlement guarantee orderly, fair, and efficient.

Depository and Settlement

Depository and settlement agencies include efforts organized a central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the completion of the exchange transaction is orderly, fair, and efficient.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those entrusted to represent the interests of all bondholders.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes business exchange services multiple currencies, including currency sales service.

Services Insurance and Reinsurance Brokers

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services for the implementation of the closure of the insured objects owned insurance to insurance companies and reinsurance as an underwriter.

2:12 Real Estate

This category includes rental, agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and other real estate service provision can be done on one's own or someone Others who performed on fringe benefits contract maintenance or rental of a building. Real

kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya.

Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi

contract. This category also includes the activities of building construction, estate is a property such as land and buildings.

2.13 Services Company

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and N. categories Category M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and specialist skills available to users. The activities include the category M, among others: legal and accounting services, architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical.

N category includes a variety of activities that support general business operations. The activities included categories N, among others: services rental and leasing without option rights, services, employment, travel agency services, organizing tours and booking services more, security services and investigation, services to buildings and landscaping, administrative services offices, as well as supporting services office and other business support services.

Legal services

Legal services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid and other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Examiner

Accounting services, bookkeeping and accounting services business includes examination, preparation and analysis of preparation or examination of financial statements and reports and certification

keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

testing for accuracy, including tax advice.

Services Architect and Civil Engineering And Technical Consultancy Others

The services of architects and civil engineering as well as technical consulting architects includes business consultancy services, such as architectural services design and drafting of buildings, urban planning architectural services, architectural services restoration of historic buildings, as well as building or building inspection services.

Advertising

Advertisers include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying, including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazine / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Services Rental and Leasing Without Option Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without the option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and leasing without the option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services business of the jobless are ready to use, such as supplier agents Indonesian labor, employment agencies housekeeper, and more.

General Cleaning Services Building

General cleaning services building cleaning services businesses include various types of buildings, such as office buildings, factories stores, meeting halls, and schools.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televise, internet dan surat menyurat.

Tingkat pendidikan dikelompokan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan

2.14 Government Administration, Defence and Compulsory Social Security

This includes activities that are government, which is generally done by the administration. This category also includes legislation and the interpretation of law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of the program is based on legislation, activities of legislative, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and the administration of the program government, as well as compulsory social insurance. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category., Although by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category of Q.

2.15 Education Services

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence.

The education level activity is classified as primary education, secondary education, higher education and other educational

lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

support services also include education and early childhood education.

2.16 Health Services and Social Activities

This category includes providing health services and social activities are fairly broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to maintenance activities at home that involves the activity level of health care to social activities that do not involve personnel health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical Service; Other Hospital Service; Practice Physician; Health Care Services by Paramedical; Traditional Health Care Services; Supporting Service; Special Transportation Services Transportation of the Sick (Medical Evacuation); Animal Health Service; Social Work Services.

2.17 Other Services

Other Services category is a combination of 4 categories in KBLI 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Household Goods; Personal Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services By Household Used Alone to meet the needs; Other Private services including International Agency activities, such as the UN and UN agencies, Regional Board, IMF, OECD, and others.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Arts, Entertainment and Recreation

Services Arts, Entertainment and Recreation category R includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports and other recreational activities.

Other Services Activity

This activity is categorized S which includes the activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as a variety of other personal services activities.

<http://bandaacehkota.bps.go.id>

BAB 3 TINJAUAN EKONOMI

Chapter 3 Economic Review

Perekonomian Kota Banda Aceh sebagai kesatuan ekonomi yang menyeluruh dapat digambarkan dengan PDRB. Meningkatnya nilai PDRB menunjukkan peningkatan kinerja perekonomian, begitu pula sebaliknya. Perekonomian Kota Banda Aceh terus meningkat dilihat dari nilai PDRB ADHB selama lima tahun terakhir.

PDRB Kota Banda Aceh atas dasar harga berlaku secara rata-rata mengalami kenaikan sebesar Rp 935,95 milyar per tahun selama kurun waktu 2010-2015. Pada tahun 2015 PDRB meningkat sebesar Rp 1,09 triliun dari Rp 13,64 triliun pada tahun 2014. Kenaikan ini tertinggi selama 4 tahun terakhir disebabkan adanya pelaksanaan proyek konstruksi tahun jamak (*multiyears*) dengan nilai kontrak besar.

Banda Aceh's economy as a whole economic unity can be described by the GDP. Increasing the value of GDP showed an increase in performance of the economy, and vice versa. Banda Aceh's economy continued to increase visits from ADHB value of GDP over the last five years.

GRDP of Banda Aceh on the basis of current prices on average increased by Rp 935.95 billion per year during the period 2010-2015. In 2015 the GDP increased by Rp 1.09 trillion from Rp 13.64 trillion in 2014. This increase was the highest during the last 4 years due to the implementation of the multi-year construction project (multiyear) with large contracts.

Tabel 3.1. 3 Besar Kabupaten/Kota Penyumbang PDRB Terbesar di Provinsi Aceh (trilyun rupiah), 2011-2015
Big 3 Regency/City Contributor to GRDP in Aceh Province (billion rupiahs), 2011-2015

2011	2012	2013	2014*	2015**
1. Kab. Aceh Utara 18,795	1. Kab. Aceh Utara 19,746	1. Kab. Aceh Utara 20,080	1. Kab. Aceh Utara 20,027	1. Kab. Aceh Utara 16,383
2. Kota Banda Aceh 10,755	2. Kota Banda Aceh 11,573	2. Kota Banda Aceh 12,568	2. Kota Banda Aceh 13,647	2. Kota Banda Aceh 14,741
3. Kota Lhokseumawe 9,050	3. Kota Lhokseumawe 9,321	3. Kota Lhokseumawe 9,578	3. Kab. Aceh Besar 9,680	3. Kab. Aceh Besar 10,334
.....
Provinsi Aceh 108,217	Provinsi Aceh 114,552	Provinsi Aceh 121,331	Provinsi Aceh 128,026	Provinsi Aceh Rp. 129,200
Indonesia 7.831,726	Indonesia 8.615,704	Indonesia 9.546,134	Indonesia 10.565,817	Indonesia 11.540,789

PDRB Kota Banda Aceh atas dasar harga berlaku tahun 2015 sebesar Rp 14,74 trilyun rupiah menjadikan Kota Banda Aceh sebagai penyumbang kedua terbesar PDRB Provinsi Aceh setelah Kabupaten Aceh Utara yang merupakan kabupaten penghasil migas terbesar di provinsi ini. Meski demikian, dengan telah selesainya periode eksploitasi migas di Kabupaten Aceh Utara, Kota Banda Aceh berpeluang menjadi penyumbang PDRB terbesar Provinsi Aceh di masa yang akan datang.

Kota Banda Aceh sebagai pusat ibukota Provinsi Aceh menjadi tempat beraktivitas pemerintahan Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh, serta berbagai instansi vertikal. Sehingga tidak mengherankan bila struktur ekonomi Kota Banda Aceh hingga tahun 2015 masih didominasi oleh sektor jasa yakni kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Banda Aceh GRDP at current prices in 2015 amounted to Rp 14.74 trillion rupiah make the city of Banda Aceh as the second largest contributor to the GDP of Aceh province after the North Aceh district which is the largest oil and gas producing districts in the province. However, with the completion of the period of oil and gas exploitation in the district, North Aceh, Banda Aceh likely to be the largest contributor to the GDP of Aceh province in the future.

Banda Aceh as the center of the capital of Aceh province becomes a place to move government of Aceh province, Banda Aceh, as well as a variety of vertical institutions. So it is not surprising that the economic structure of the city of Banda Aceh until 2015 was still dominated by the service sector category and Retail Trade; Repair Cars and Motorcycles as well as the category Public Administration, Defence and Compulsory Social Security.

Tabel 3.2. 5 Besar Sektor/Kategori Penyumbang PDRB Terbesar Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku, 2015
Big 5 Sector/Category Contributor to GRDP of Banda Aceh by Current Market Prices, 2015

Kategori Category	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Administration, Defence and Compulsory Social Security	H. Transportasi dan Pergudangan Transportation and Warehousing	F. Konstruksi Construction	J. Informasi dan Komunikasi Information and Communication
PDRB (juta rupiah) GRDP (million rupiahs)	3.223.290,0	3.001.088,0	2.116.684,7	1.103.743,6	1.073.443,1
Sumbangan (persen) Share (percent)	21,86	20,36	14,36	7,49	7,28

Kedua kategori tersebut memiliki peranan yang besar hingga 42,22 persen terhadap pembentukan PDRB (masing-masing 21,86 persen dan 20,36 persen), meski peranan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor cenderung berkurang dari tahun ke tahun selama empat tahun terakhir.

Kategori yang peranan terbesar berikutnya adalah Transportasi dan Pergudangan dengan peranan sebesar 14,36 persen yang menjadikannya sebagai penyumbang ketiga terbesar. Penyumbang terbesar berikutnya adalah kategori Konstruksi serta kategori Informasi dan Komunikasi masing-masing sebesar 7,49 persen dan 7,28 persen.

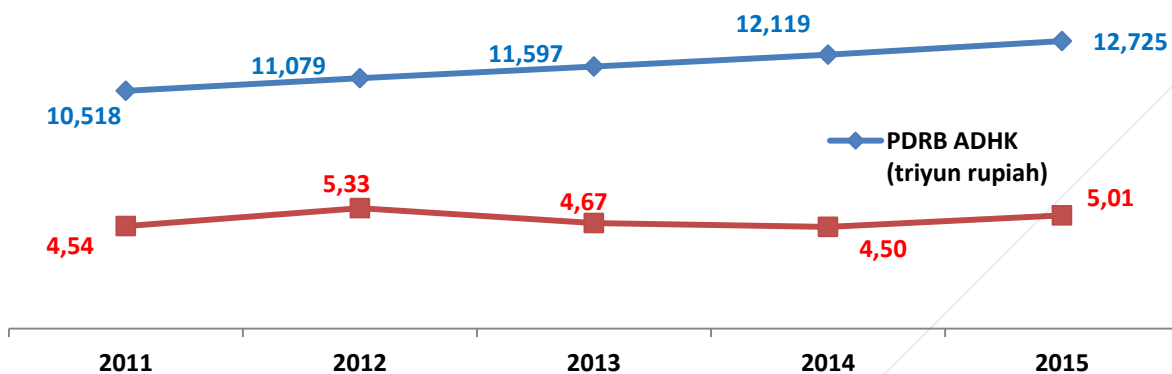
Dalam perubahan nilai PDRB atas dasar harga berlaku masih terdapat pengaruh perubahan harga sehingga dapat memberikan pengertian yang salah akan perkembangan perekonomian. Untuk itu agar dapat melihat perkembangan riil PDRB maka digunakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dengan tahun dasar 2010. Nilai PDRB ADHK Kota Banda Aceh pada tahun 2015 telah mencapai sebesar Rp 12,73 triliun, naik sebesar 606,87 triliun dari tahun 2014.

Both categories have a large role to 42.22 per cent of the GDP formation (respectively 21.86 percent and 20.36 percent), although the role of the category Wholesale Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles tend to diminish from year to year over the last four years.

The next largest category is the role of transport and warehousing to the role of 14.36 per cent making it the third largest contributor. The next largest contributor is the category of Construction as well as Information and Communication category respectively at 7,49 percent and 7.28 percent.

In a change in the value of GDP at current prices still there is the influence of price changes so as to give a wrong understanding of the development of the economy. For it to be able to see the real development GRDP then used the GDP at constant prices (ADHK) with a base year of 2010. The GRDP value ADHK Banda Aceh in 2015 has reached Rp 12.73 trillion, an increase of 606.87 trillion from 2014.

Gambar 3.1. Nilai dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), 2011-2015
Value and Growth of GRDP of Banda Aceh by Constant Market Price, 2011-2015



Nilai PDRB ADHK Kota Banda Aceh selama 4 tahun terakhir telah mengalami kenaikan rata-rata sebesar Rp 551,76 milyar per tahun. Kenaikan nilai PDRB ADHB selama 4 tahun terakhir terlihat 1,8 kali lipat dari kenaikan PDRB ADHK. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan yang disebabkan oleh harga memberikan pengaruh yang hampir sama dengan kenaikan akibat peningkatan produksi.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan standar materi kehidupan masyarakat yang secara makro yang dapat diukur dari nilai PDRB atas dasar harga konstan. Peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi, diikuti dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perbaikan teknologi, mendorong terjadinya perubahan pendapatan (Mankiw, 2006).

Kondisi ekonomi Kota Banda Aceh dilihat dari pertumbuhan ekonominya masih terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Bila mengacu terhadap PDRB tahun dasar 2010, maka rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh selama 4 tahun terakhir adalah sebesar 5,25 persen. Pada tahun 2015 sendiri, laju pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh mencapai 5,01 persen yang menunjukkan akselerasi lebih baik dari tahun 2014 yang sebesar 4,50 persen.

Konstruksi menjadi kategori yang mengalami pertumbuhan terbesar mencapai 14,44 persen. Proyek Pembangunan Landscape dan Infrastruktur Masjid Raya Baiturrahman dan Proyek Pelebaran Jembatan Lamnyong dan Krueng Cut menjadi kegiatan ekonomi penyumbang nilai tambah yang besar sekaligus mengubah arah laju pertumbuhan kategori ini yang sebelumnya terus mengalami kontraksi menjadi laju.

The value of GDP ADHK Banda Aceh over the last 4 years has increased an average of Rp 551.76 billion per year. The increase in the value of GDP over the last 4 years ADHB seen a 1.8-fold increase in the GDP of ADHK. This suggests that the increase is due to price effect which is almost equal to the increase due to increased production.

Economic growth can be defined as an increase in material standards of a society that is a macro that can be measured from the value of GDP at constant prices. Increasing the amount of goods and services produced, followed by the increase of population and technological improvements, encourage changes in income (Mankiw, 2006).

Economic conditions Banda Aceh views of economic growth continues to increase over time. When referring to the GDP base year of 2010, the average economic growth of Banda Aceh over the last 4 years is 5.25 percent. In 2015 alone, the rate of economic growth in Banda Aceh reached 5.01 percent that showed better acceleration than in 2014 which amounted to 4.50 per cent.

Construction into categories that experienced the greatest growth reached 14.44 percent. Landscape and Infrastructure Development Project Baiturrahman Grand Mosque and Bridge Widening Project Lamnyong and Krueng Cut into economic activities contributing great added value and change the direction of the growth rate of this category that previously kept having contractions become rate.

Tabel 3.3. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (persen) 2010=100, 2015
Table 3.3. Growth and Contribution on GRDP of Banda Aceh by Constant Market Prices 2010=100 (percent), 2015

Kategori <i>Category</i>	Laju Pertumbuhan	Kontribusi atas Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	3,93	0,04
B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0,00	0,00
C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	3,59	0,08
D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	-0,37	0,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	8,27	0,01
F. Konstruksi <i>Construction</i>	14,44	1,04
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	3,40	0,75
H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	1,43	0,21
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Beverages</i>	9,55	0,26
J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	1,72	0,16
K. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Finance and Insurance</i>	2,80	0,07
L. Real Estate <i>Real Estate</i>	8,74	0,50
M,N. Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	3,50	0,08
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	5,99	1,17
P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	4,99	0,27
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health and Social Services</i>	7,96	0,27
R,S,T. Jasa lainnya <i>Other Services</i>	6,35	0,11
PDRB GRDP	5,01	5,01

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I), Real Estate (L), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (E), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q), serta Jasa Lainnya (R,S,T,U) merupakan lapangan usaha yang tumbuh di atas 6 persen. Sedangkan Pengadaan Listrik dan Gas (D) menjadi satu-satunya lapangan usaha yang mengalami kontraksi/penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,37 persen.

Provision of accommodation and Eat Drink (I), Real Estate (L), Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling (E), Health Services and Social Activities (Q) and Other Services (R, S, T, U) is a growing business field above 6 percent. While the Electricity and Gas Supply (D) being the only field of business contraction / decrease in 2015 by 0.37 percent.

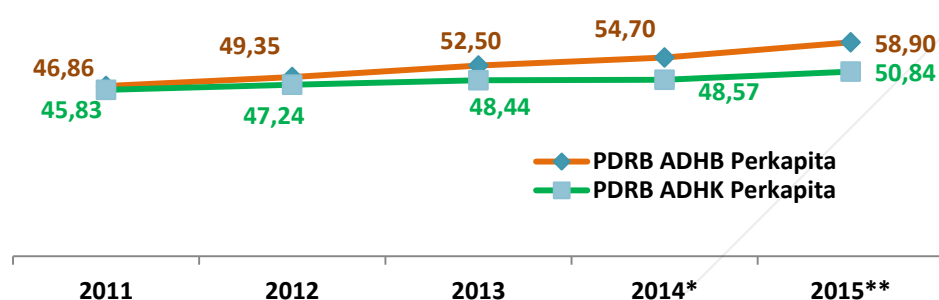
Pada tahun 2015, dua sektor jasa yakni kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib serta kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang hingga 2,12 poin laju pertumbuhan ekonomi dari 4,50 persen laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (masing-masing 1,15 poin dan 0,97 poin). Pada tahun 2015, meski kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib masih menjadi penyumbang terbesar laju pertumbuhan ekonomi dengan 1,17 poin namun kategori Konstruksi muncul sebagai penyumbang kedua terbesar dengan 1.04 poin sekaligus merupakan loncatan setelah tahun sebelumnya justru negatif 0,01 poin.

Angka PDRB mencerminkan produktivitas secara umum, tanpa mempertimbangkan pembagiannya ke masing-masing penduduk. Dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk, akan diketahui tingkat produktivitas per kapita (PDRB per kapita). PDRB per kapita sering digunakan sebagai indikator awal untuk mengukur kesejahteraan penduduk suatu daerah. Untuk membandingkan kesejahteraan antardaerah, yang sering dipakai adalah PDRB per kapita ADHB, sedangkan untuk membandingkan antarwaktu, PDRB perkapita ADHK lebih tepat.

In 2015, two categories namely the service sector Administration, Defence and Compulsory Social Security and other categories Wholesale and Retail Trade; Repair Cars and Motorcycles contributed to the economic growth rate to 2.12 points from 4.50 percent the rate of overall economic growth (respectively 1.15 points and 0.97 points). By 2015, though the category Public Administration, Defence and Compulsory Social Security is still the largest contributor to economic growth by 1.17 points but Construction emerged as the second largest contributor to the 1:04 point as well as a springboard after the previous year instead of negative 0.01 points.

Figures PDRB reflect productivity in general, regardless of division to each resident. By dividing the GDP by the total population, will determine the level of productivity per capita (GDP per capita). The GDP per capita is often used as an early indicator for measuring the welfare of the population suatu area. To compare the prosperity between the regions, which is often used is the GDP per capita ADHB, while comparing the intertemporal, GDP per capita ADHK more appropriate.

Gambar 3.2. PDRB Perkapita Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), 2011-2015
Figure 3.2. GRDP Percapita of Banda Aceh by Current Market Prices and Constant Market Prices, 2011-2015



PDRB per kapita Kota Banda Aceh ADHB tercatat semakin meningkat. Pada tahun 2015 PDRB per kapita Kota Banda Aceh sebesar Rp 58,90 juta per tahun. PDRB ADHB Kota Banda Aceh merupakan yang tertinggi di Provinsi Aceh dan berada di atas rata-rata PDB per kapita nasional yang mencapai Rp 45,18 juta per tahun.

Sementara itu, PDRB per kapita Kota Banda Aceh atas dasar harga konstan menunjukkan peningkatan yang sedikit lebih rendah dibandingkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku. PDRB per kapita ADHK Aceh pada tahun 2015 sebesar Rp 50,84 juta per tahun naik sebesar Rp 2,27 juta dari tahun 2014.

The GDP per capita of Banda Aceh ADHB recorded increases. In 2015, the GDP per capita of Banda Aceh amounted to Rp 58.90 million per year. GRDP ADHB Banda Aceh is the highest in the province of Aceh and is above the average national GDP per capita which reached Rp 45.18 million per year.

Meanwhile, the GDP per capita of Banda Aceh at constant prices showed a slightly lower increase than the GDP per capita at current prices. ADHK the GDP per capita in Aceh in 2015 amounted to Rp 50.84 million per year went up by \$ 2.27 million from 2014.

BAB 4 TINJAUAN SEKTORAL

Chapter 4 Sectoral Review

PDRB menurut lapangan Usaha dibagi menjadi 21 kategori dengan masing-masing subkategorinya. Secara lengkap tinjauan PDRB sektoral Kota Banda Aceh selama kurun waktu 2011 hingga 2015 adalah sebagai berikut.

4.1. Pertanian

Kategori pertanian mencakup tiga subkategori yaitu subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan subsektor Perikanan. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kota Banda Aceh terus mengalami penurunan setiap tahunnya.

GRDP by Sectoral is divided into 21 categories with their respective sub-categories. A complete review of sectoral GRDP Banda Aceh during the period 2011 to 2015 is as follows.

4.1. Agriculture

The agricultural sector includes three subcategories, namely sub-sectors of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services; Forestry and logging subsector; and fisheries subsector. The agricultural sector's contribution to the GDP formation of Banda Aceh continues to decline each year.

Tabel 4.1. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Kategori Pertanian, 2014-2015
Tabel 4.1. Growth and Contribution of Agriculture Category, 2014-2015

Subsektor <i>Subsector</i>	Pertumbuhan <i>Growth (%)</i>		Kontribusi <i>Contribution (%)</i>	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural services</i>	-8,68	11,98	0,07	0,08
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu <i>Forestry and Logging</i>	6,68	4,73	0,00	0,00
3. Perikanan <i>Fishery</i>	3,70	3,30	0,92	0,89
Pertanian <i>Agriculture</i>	2,68	3,93	0,99	0,96

Pada tahun 2011 sektor pertanian memberi kontribusi terhadap PDRB sekitar 1,03 persen dan secara konstan mengalami penurunan menjadi 0,96 persen di tahun 2015. Kontribusi tertinggi diberikan subkategori Perikanan sebesar 0,89 persen dan subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian sebesar 0,08 persen.

In 2011 the agricultural sector contributed about 1.03 percent to the GDP and constant decreased to 0.96 percent in 2015. The highest contribution was given subcategory of Fisheries of 0.89 percent and a subcategory of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services by 0,08 percent.

Sumbangan yang sangat kecil mendekati 0 persen diberikan oleh subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu. Sedangkan jika dilihat dari laju pertumbuhannya, seluruh subsektor pertanian mengalami peningkatan pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014.

4.2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam kategori pertambangan dan penggalian dikelompokkan dalam 3 (tiga) subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalian.

Di Kota Banda Aceh tidak ada kegiatan pertambangan dan penggalian.

4.3. Industri Pengolahan

Kategori industri pengolahan di Kota Banda Aceh hanya bersumber dari subsektor industri pengolahan tanpa migas. Grafik 4.1 di bawah ini memperlihatkan kontribusi kategori industri pengolahan selama lima tahun terakhir yang cenderung sedikit mengalami perubahan.

Very small donation to 0 percent by subcategories Forestry and Logging. Meanwhile, if viewed from its growth rate, the entire agriculture sector increased in 2015 compared to 2014.

4.2. Mining and Quarrying

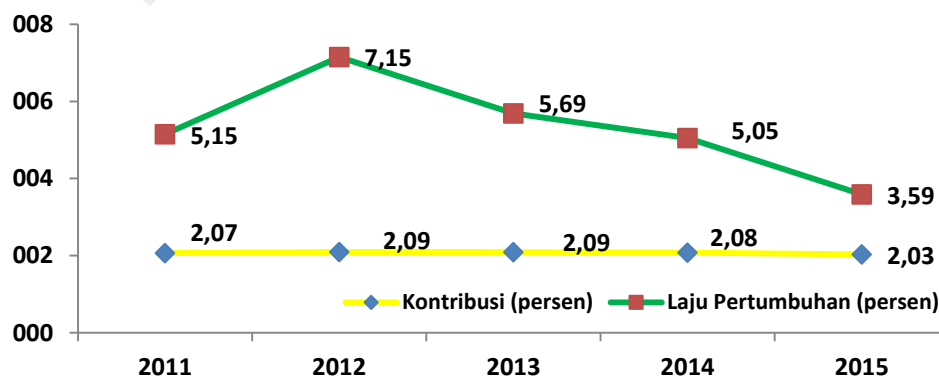
All types of commodities included in the mining and quarrying sector are grouped into three (3) sub-sectors, namely: oil and gas (oil), without oil and gas mining and quarrying.

In Banda Aceh there is no mining and quarrying activities.

4.3. Manufacturing

The manufacturing category in the city of Banda Aceh is only sourced from non-oil processing industry subsectors. Graph 4.1 below shows the contribution of the manufacturing sector over the last five years who tend to be slightly changed.

Grafik 4.1. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan, 2011-2015
Contribution and Growth Rate of Manufacturing Category, 2011-2015



Pada tahun 2011, peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Kota Banda Aceh sebesar 2,07 persen, kemudian naik menjadi 2,09 persen pada tahun 2012 dan 2012. Pada tahun 2014 terjadi penurunan

In 2011, the role of the manufacturing sector in the economy of Banda Aceh at 2.07 percent, then rose to 2.09 percent in 2012 and 2012. In 2014 decreased to 2.08 per cent and in 2015 dropped to 2, 03 percent.

menjadi 2,08 persen dan tahun 2015 kembali turun menjadi 2,03 persen. Pola kontribusi tersebut tidak terlepas dari laju pertumbuhan yang juga melaju-melambat.

Bagian terbesar PDRB kategori industri pengolahan di Kota Banda Aceh besar berasal dari subkategori Industri Makanan dan Minuman. Subkategori ini berkaitan erat dengan keberadaan Kota Banda Aceh sebagai Kota "1000 WarungKopi" dimana hampir setiap sudut kota terdapat warung kopi.

4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Selain sebagai sektor penunjang kegiatan ekonomi dan infrastruktur yang mendorong aktivitas produksi, kategori Pengadaan Listrik dan Gas juga berperan memenuhi kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, sumbangan nilai tambah kategori ini dalam pembentukan nilai tambah perekonomian Kota Banda Aceh secara keseluruhan termasuk terendah dibandingkan kategori lainnya, hanya lebih baik dari kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Pada tahun 2015, kategori ini hanya menyumbang 0,25 persen PDRB Kota Banda Aceh. Kontribusi tersebut sedikit menurun dari tahun sebelumnya yang berada di posisi 0,26 persen.

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini menjadi kontributor terkecil PDRB Kota Banda Aceh pada tahun 2015, yakni 0,9 persen. Sebagian besar aktivitas pada kategori ini dilakukan oleh pemerintah karena alasan investasi dan beberapa alasan lainnya. Meski demikian, pembenahan yang telah dilakukan pemerintah kota menyebabkan laju pertumbuhan kategori ini di atas laju PDRB secara keseluruhan.

The pattern of these contributions can not be separated from the rate of growth also drove-slows.

The biggest part PDRB karegori processing industry in Banda Aceh mostly from sub-categories Food and Beverage Industry. This subcategory is closely related to the presence of Banda Aceh as the City "1000 WarungKopi" where almost every corner of the city there is a coffee shop.

4.4. Procurement Electricity and Gas

Aside from being a sector of the economy and infrastructure support activities that encourage production activities, Electricity and Gas Procurement categories also contribute to meet community needs. Nevertheless, the contribution of value-added category in the formation of the added value of Banda Aceh's economy as a whole, including the lowest compared to other categories, only better than the category of Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling. In 2015, this category accounted for only 0.25 percent of the GDP of Banda Aceh. That contribution was down slightly from the previous year are in the position of 0.26 percent.

4.5 Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling

This category became the smallest contributor to the GDP of Banda Aceh in 2015, ie 0.9 percent. A large part of the activity in this category dilakukan by the government for investment reasons and other reasons. Nevertheless, the improvement which has been the city government led to the growth rate of this category over the pace of the GDP as a whole.

4.6 Konstruksi

Pada suatu ketika, kategori ini termasuk kontributor terbesar PDRB Kota Banda Aceh dalam periode kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca Tsunami 2004. Ketika kegiatan tersebut berakhir, laju pertumbuhan kategori ini mengalami kontraksi. Akibatnya, kontribusi kategori Konstruksi terhadap pembentukan PDRB terus menurun.

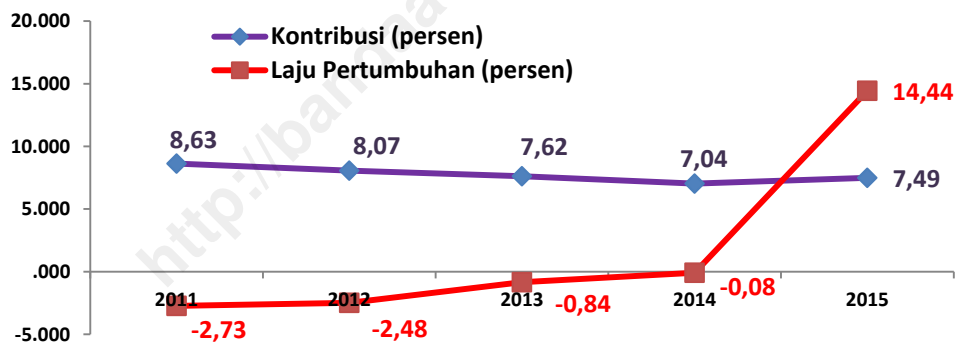
Pada periode tahun 2011-2014, kategori Kontruksi terus mengalami kontraksi. Pada tahun 2011, laju pertumbuhan Konstruksi -2,73 persen dan terus berlanjut mengalami kontraksi hingga tahun 2014 sebesar -0,08 persen. Akibatnya kontribusi Konstruksi turun dari 8,63 persen di tahun 2011 menjadi 7,04 persen di tahun 2014.

4.6 Construction

At one time, this category includes the largest contributor to the GDP of Banda Aceh in a period of rehabilitation and reconstruction activities post-Tsunami, 2004. When the event ended, the pace of growth in this category experienced a contraction. As a result, the contribution to the GDP formation Construction continues to decline.

In the period 2011-2014, the category of construction continues to contract. In 2011, the growth rate of -2.73 percent and construction continued to contract until the year 2014 amounted to -0.08 percent. As a result, the contribution Construction fell from 8.63 percent in 2011 to 7.04 percent in 2014.

Gambar 4.2. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi, 2011-2015
Figure 4.2. Contribution and Growth Rate of Construction Category, 2011-2015



Dimulainya perluasan Masjid Raya Baiturrahman pada pertengahan 2015 serta pelebaran Jembatan Lamnyong dan Jembatan Krueng Cut yang merupakan proyek tahun jamak (*multiyears*) menyebabkan laju pertumbuhan kategori Konstruksi berbalik arah menjadi positif. Kategori Konstruksi tumbuh 14,44 persen di tahun 2015 dan menyebabkan kontribusinya meningkat dari 7,04 persen di tahun 2014 menjadi 7,49 persen di tahun 2015. Kategori ini turut menyumbang 1,04 poin atas pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh 5,01 persen (lihat Tabel 3.3 di halaman 46).

The expansion of Mosque Baiturrahman project started in mid-2015 as well as the widening of the bridge and the bridge Lamnyong Krueng Cut which is a multi-year project led to the growth rate of Construction rebounded. Construction grew by 14.44 percent in 2015 and caused the contribution of this category increased from 7.04 percent in 2014 to 7.49 percent in 2015. This category also contributed 1.04 points on the economic growth of Banda Aceh 5.01 percent (see Table 3.3 on page 46).

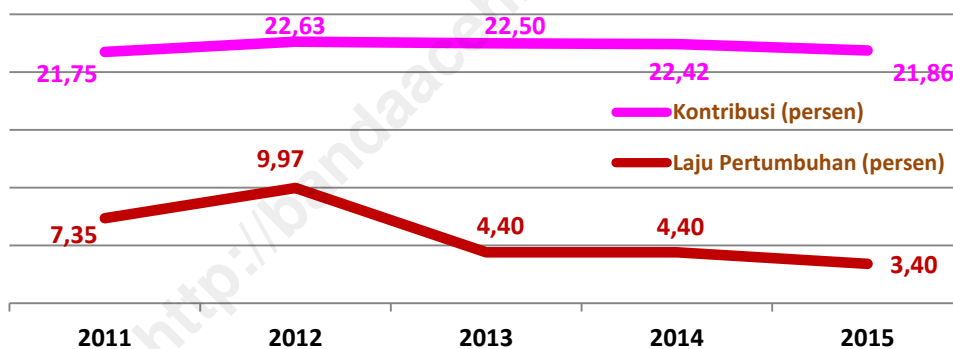
4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Peranan kategori ini merupakan yang terbesar dari kategori lainnya. Selain sebagai pusat pemerintahan, Kota Banda Aceh juga merupakan pusat perdagangan di Provinsi Aceh. Barang-barang kebutuhan sehari-hari yang masuk ke Kota Banda Aceh tidak hanya dibeli untuk memenuhi konsumsi masyarakat kota ini saja, juga dijual kembali ke kabupaten lain di Provinsi Aceh. Sebagian komoditas tidak hanya menjadi konsumsi akhir, tetapi tetap berada dalam jalur distribusi barang ke distributor/pengecer di level yang lebih rendah.

4.7. Wholesale and Retail Trade; Repair Cars and Motorcycles

The role of this category is the largest of the other categories. Aside from being the center of government, Banda Aceh is also a trade center in the province. Goods of daily needs that go to Banda Aceh not only purchased to meet the city's public consumption only, also sold back to other districts in the province. Most commodities are not only the consumption end, but remain in the distribution of goods to the distributor / retailer at a lower level.

Gambar 4.3. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 2011-2015
Contribution and Growth Rate of Grossier and Resaller; Car and Motor Repairing, 2011-2015



Selama kurun waktu 2011-2015, laju pertumbuhan kategori ini mencapai puncaknya pada tahun 2012 dengan dibukanya 2 buah mall di Kota Banda Aceh. Keberadaan kedua mall tersebut seakan menjadi magnet baru berbelanja yang menyedot bukan hanya penduduk Kota Banda Aceh saja, tetapi juga kabupaten sekitar hingga Pidie dan Aceh Barat.

Inflasi yang terjadi akibat kenaikan BBM mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga laju pertumbuhan kategori ini melambat di tahun 2013 dan 2014. Perlambatan tersebut sesungguhnya juga dibantu oleh fenomena Demam Batu Akik (*Gemstone*) sehingga tidak terlalu dalam tertahannya.

During the period 2011-2015, the growth rate of this category peaked in 2012 with the opening of two pieces of the mall in the city of Banda Aceh. The existence of both the mall seemed to be a new shopping magnet that sucks not just residents of Banda Aceh alone, but districts around until Pidie and Aceh Barat.

Inflation caused by the fuel price hike affects public purchasing power, slowing the growth rate of this category in 2013 and 2014. The slowdown was also aided by the phenomenon actually Fever agate (*Gemstone*) so it's not too deep retention.

Penurunan daya beli sebagian masyarakat berlanjut pada tahun 2015 yang menyebabkan laju pertumbuhan berada di posisi 3,40 persen. Akibat perlambatan yang tetap terjadi, kontribusi kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurun menjadi 21,86 persen di tahun 2015 setelah sebelumnya sempat mencapai 22,63 persen di tahun 2012.

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Sektor Pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas di setiap lingkup ekonomi. Dalam era globalisasi peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu daerah. Subsektor pengangkutan memiliki peran sentral sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas penduduk dan juga perekonomian.

Pada tahun 2015, kategori transportasi dan pergudangan mengalami laju pertumbuhan 1,43 persen yang masih lebih baik bila dibandingkan tahun 2014 yang melaju 1,41 persen. Meski demikian, laju pertumbuhan yang tidak cukup cepat tersebut menyebabkan *share* kategori ini menurun dari 15,18 persen di tahun 2014 menjadi 14,36 persen di tahun 2015.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Meskipun kontribusi kategori ini cukup kecil, namun laju pertumbuhannya merupakan yang tercepat diantara kategori lainnya. Sejak tahun 2011, setiap tahun bermunculan penyediaan akomodasi baru baik hotel berbintang/non bintang maupun akomodasi non hotel lainnya di Kota Banda Aceh. Tumbuhnya akomodasi baru tersebut seiring dengan geliat pariwisata di kota ini yang lebih diarahkan sebagai wisata budaya dan spritual.

The decline in purchasing power of the public continue in 2015 which led to the growth rate of 3.40 percent is in position. As a result of the slowdown persists, the contribution category and Retail Trade; Repair Car and Motorcycle decreased to 21.86 percent in 2015 after earlier reaching 22.63 percent in 2012.

4.8 Transportation and Warehousing

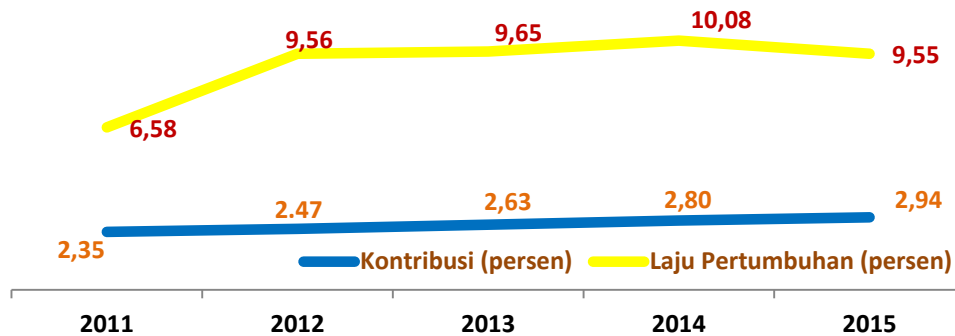
Transportation and communication sector has a role as a driver of economic activity in every sphere. In the era of globalization, the role of this vital sector and an indicator of the progress of a region. Transportation subsector has a central role as services for mobility of people and the economy.

In 2015, the category of transportation and warehousing experienced a growth rate of 1.43 percent is still better than in 2014 which drove 1.41 percent. However, the growth rate is not fast enough caused the share of this category decreased from 15.18 percent in 2014 to 14.36 per cent fi 2015.

4.9 Provision of Accommodation and Eat Drink

Although the contribution of this category is quite small, but the growth rate was the fastest among other categories. Since 2011, every year a new well sprung providing five-star hotel accommodation / non-star hotels as well as other non accommodations in Banda Aceh. The growth of new accommodation is in line with the stretching of tourism in the city is more geared as a cultural and spiritual travel.

Gambar 4.4. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 2011-2015
Contribution and Growth Rate of Providing Accommodation and Eating Drink Category, 2011-2015



Setiap tahun pula, bermunculan warung kopi/kafé baru di berbagai sudut kota. Pembangunan yang dilakukan pemerintah kota dengan melebarkan dan meningkatkan badan jalan di dalam kota membuka daerah ekonomi baru sehingga muncullah pertokoan baru di sepanjang jalan tersebut. Sebagian pertokoan tersebut dijadikan sebagai warung makan, warung kopi, warung mie/bakso. Tidak heran laju pertumbuhan kategori ini tinggi dari kategori lainnya seperti pada grafik 4.4

Seiring dengan akslerasi laju pertumbuhan yang mantap, kontribusi kategori ini juga konstan ikut naik setiap tahunnya. Pada tahun 2015, kontribusi sektor ini mencapai 2,94 persen atau lebih besar 0,59 persen dibandingkan kontribusinya di tahun 2011 sebesar 2,35 persen.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kebutuhan manusia akan informasi dan komunikasi semakin besar di era sekarang ini. Pemakaian gadget elektronik untuk mengakses informasi atau alat berkomunikasi sudah bukan barang mewah lagi. Kebutuhan akan pulsa hp/paket data internet sudah masuk menjadi kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Penggunaan HP pun sudah bergeser menjadi pemakaian data internet. Aktivitas menelepon dapat dilakukan melalui fitur yang disediakan media sosial.

Every year anyway, popping a coffee shop/café recently in various corners of the city. Construction of the city government to widen and improve the road in the city opened a new economic area so came the new shops along the road. Most of the shops are used as food stalls, coffee shops, noodle stalls/meatballs. Therefore no wonder the growth rate of this category are the highest compared to other categories such as can be seen in graph 4.4

Along with akslerasi steady growth rate, the contribution of this category is also constant go up every year. By 2015, the contribution of this sector reached 2.94 percent or 0.59 percent higher than its contribution in 2011 amounted to 2.35 percent.

4.10 Information and Communication

The human need for information and greater communication in this era. The use of electronic gadgets for accessing information and as a means of communicating not felt already not a luxury anymore. The need for pulse hp and Internet data packets have entered into the daily needs that must be met. Use of HP had already begun to shift from more to sms and phone into the Internet data usage. Activities call can be performed through the features provided by social media.

Pada tahun 2015, kategori ini menyumbang 7,28 persen atas PDRB Kota Banda Aceh. Kontribusi ini sedikit menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 7,33 persen. Penurunan tersebut seiring dengan perlambatan laju pertumbuhannya yang hanya sebesar 1,72 persen di tahun 2015. Perlambatan tersebut terjadi sebagai dampak penyesuaian tarif yang dilakukan operator telekomunikasi.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Meski berperan penting sebagai perantara keuangan antara penyedia dana dan pengguna dana yakni produsen penghasil barang maupun jasa, peran kategori ini tidaklah besar dalam pembentukan PDRB Kota Banda Aceh. Pada tahun 2011, kategori ini menyumbang 2,66 persen atas PDRB. Pada tahun 2015 *share* tersebut meningkat menjadi 2,87 persen dengan laju pertumbuhan 2,80 persen.

4.12 Real Estate

Sebagian besar penduduk Kota Banda Aceh merupakan pendatang. Kebutuhan akan papan menyebabkan sebagian besar lahan di Kota Banda Aceh telah berubah fungsi menjadi wilayah pemukiman. Pengembangan wilayah ke arah selatan mendorong lahan sawah dan kebun yang sebelumnya memang sudah sedikit menjadi hampir punah. Lahan sawah di Kota Banda Aceh pada tahun 2015 hanya tinggal kisaran 100 hektar.

Rumah-rumah dibangun untuk tujuan disewakan secara tahunan ataupun bulanan. Saat ini selain rumah yang disewakan secara bulanan dapat ditemui terutama di wilayah pesisir bekas tsunami. Selain perumahan, hampir di sepanjang jalan di Kota Banda Aceh terisi oleh pertokoan di sisi jalan. Rumah-rumah bangunan lama dihancurkan untuk

In 2015, this category accounted for 7.28 percent of the GDP of Banda Aceh. This contribution decreased slightly when compared to the previous year of 7.33 percent. The decline was in line with the slowdown in the growth rate amounted to only 1.72 percent in 2015. The slowdown occurred as a result of the tariff adjustment made telecom operators.

4.11 Financial Services and Insurance

Although an important role as a financial intermediary between fund providers and users of funds that manufacturers producing goods or services, the role of this category is not big in the formation of GDP Banda Aceh. In 2011, this category accounted for 2.66 percent of the GDP. In 2015, the share increased to 2.87 percent to the growth rate of 2.80 percent.

4.12 Real Estate

Most residents of Banda Aceh, are migrants. The need for housing led to most of the land in the city of Banda Aceh has been changed into a residential area. Development of the region to the south push wetland and gardens which previously had been little to be almost extinct. Paddy field in Banda Aceh in 2015 only a range of 100 hectares. The houses are built for the purpose of rent monthly or annual basis. Currently, besides houses for rent on a monthly basis can be found primarily in coastal areas affected by the tsunami. In addition to housing, nearly all the way in Banda Aceh occupied by shops on the street side. The houses are demolished old buildings to be used as shopping with profitsharing cooperation agreement between land owners and investors / contractors

dijadikan pertokoan dengan perjanjian kerja sama bagi hasil antara pemilik lahan dan investor/kontraktor.

Pada tahun 2011, kontribusi kategori ini baru 5,23 persen. Share tersebut meningkat menjadi 6,59 persen di tahun 2015. Kategori Real Estate tumbuh 8,74 persen di tahun tersebut.

4.13 Jasa Perusahaan

Peran kategori ini tidaklah besar dalam pembentukan PDRB Kota Banda Aceh. Pada tahun 2011, kategori ini menyumbang 2,15 persen atas PDRB. Pada tahun 2015 *share* tersebut meningkat menjadi 2,30 persen dengan laju pertumbuhan 3,50 persen.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Aceh, sebagian besar instansi baik pusat maupun daerah memiliki kantor di Kota Banda Aceh. Jumlah pegawai terbesar ada di kota ini, begitu juga dengan keberadaan barang modal yang digunakan sebagai peralatan kerja dalam memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat. Sehingga tidak mengherankan apabila kategori ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Kota Banda Aceh. Pada tahun 2011, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib berkontribusi sebesar 18,84 persen. Kontribusi tersebut terus meningkat menjadi 20,36 persen di tahun 2015 dengan laju pertumbuhan 5,99 persen.

In 2011, the contribution of this new category 5.23 percent. Share increased to 6.59 percent in 2015. Category Real Estate grew 8.74 percent in the year.

4.13 Services Company

This category is not big role in the formation of GDP Banda Aceh. In 2011, this category accounted for 2.15 percent of the GDP. In 2015, the share increased to 2.30 percent with 3.50 percent growth rate.

4.14 Administration, Defence and Compulsory Social Security

As the central government of the province of Aceh, most of the central and local agencies have offices in the city of Banda Aceh. The number of employees in this city, as well as the existence of capital goods that are used as working tools in providing service to the community. So it is not surprising that this category is able to contribute significantly to the GDP of Banda Aceh. In 2011, Public Administration, Defence and Compulsory Social Security accounted for 18.84 percent. That contribution continues to increase to 20.36 per cent in 2015 with a growth rate of 5.99 percent.

4.15 Jasa Pendidikan

Selain menjadi pusat pemerintahan, Kota Banda Aceh Kopelma Darussalam-nya merupakan pusat pendidikan di Provinsi Aceh. Kedua perguruan tinggi negeri yang berada di kawasan tersebut, yakni Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar Raniry, merupakan “boh jantoeng hatee” rakyat Aceh yang sudah sangat lama mendidik dan melahirkan sarjana yang membangun Aceh. Kedua perguruan tinggi tersebut mendidik puluhan ribu mahasiswa setiap tahunnya dengan tenaga pengajar yang ribuan juga. Selain kedua perguruan tinggi tersebut, juga terdapat puluhan perguruan tinggi lain di Kota Banda Aceh dengan puluhan ribu mahasiswa pula. Juga terdapat sekolah-sekolah swasta unggulan untuk tingkat dasar dan menengah di Kota Banda Aceh. Kontribusi kategori jasa pendidikan mencapai 5,38 persen di tahun 2011 dan menjadi 5,28 persen di tahun 2015. Laju pertumbuhan kategori ini mencapai 4,99 persen di tahun 2015.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin merupakan rumah sakit rujukan Provinsi Aceh yang menampung seluruh pasien rujukan dari seluruh kabupaten/kota provinsi ini. Begitu banyaknya pasien yang harus ditangani sampai menyebabkan munculnya daftar tunggu pasien untuk dioperasi. Hal ini tidak terlepas dari pemberlakuan Jaminan Kesehatan Aceh (JKA) beberapa tahun lalu yang betul-betul digunakan masyarakat untuk kepentingan kesehatan mereka. Seiring dengan banyaknya layanan yang diberikan, nilai tambah bruto yang dihasilkan pun meningkat. Pada tahun 2011, kategori ini menyumbang 3,27 persen PDRB Kota Banda Aceh dan meningkat menjadi 3,67 persen di tahun 2015 dengan laju pertumbuhan

4:15 Education Services

In addition to being the center of government, the city of Banda Aceh Darussalam Kopelma her an education center in the province of Aceh. Both universities are located in the region, namely the Syiah Kuala University and the State Islamic University of Ar Raniry, is "boh jantoeng Hatee" Acehnese who have very long to educate and give birth to scholars who build Aceh. Both universities educate tens of thousands of students each year with thousands of teaching staff as well. In addition to the two universities, there are also dozens of other universities in Banda Aceh with tens of thousands of students as well. There is also a superior private schools for primary and secondary level in the city of Banda Aceh. Contributions category of educational services reached 5.38 percent in 2011 and became 5.28 percent in 2015. The rate of growth in this category reached 4.99 percent in 2015.

4. 16 Health Services and Social Activities

Zainoel Abidin General Hospital is a referral hospital in Aceh province that holds the entire patient referrals from all districts / cities of the province. The number of patients who should be treated to cause the appearance of waiting list patients for surgery. It is not independent of the implementation of the Health Insurance Aceh (JKA) beberapa last year were really used by the community for the benefit of their health. Along with many services provided, the resulting gross value added increased. In 2011, this category accounted for 3.27 percent of the GDP of Banda Aceh and increased to 3.67 percent in 2015 with a growth of 7.96 percent.

menyumbang 3,27 persen PDRB Kota Banda Aceh dan meningkat menjadi 3,67 persen di tahun 2015 dengan laju pertumbuhan 7,96 persen.

4.17 Jasa lainnya

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh baik yang disebabkan oleh kelahiran maupun masuknya penduduk pendatang, kebutuhan akan pelayanan jasa keperluan pribadi juga meningkat. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor ini yang meningkat dari 1,58 persen di tahun 2011 menjadi 1,67 persen di tahun 2015.

4.17 Other Services

Along with the increase in the number of residents in the city of Banda Aceh whether caused by birth as well as the influx of migrants, the need for personal services also increased. This is evident from the sector's contribution increased from 1.58 percent in 2011 to 1.67 percent in 2015.

Lampiran 1 **PDRB Kota Banda Aceh Menurut Kategori Atas Dasar Harga Berlaku**
Appedix **(jutaan rupiah), 2011-2015**
GRDP of Banda Aceh by Industrial Origin at Current Market Prices
(millions of rupiahs), 2011-2015

Kategori <i>Category</i>	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	111.144,0	117.403,2	126.329,3	135.264,6	142.201,5
B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	222.234,5	242.273,7	262.640,8	283.696,6	299.660,1
D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	31.804,1	32.100,0	32.502,3	35.781,5	36.657,9
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	8.271,9	9.161,2	10.440,7	11.639,5	13.898,8
F. Konstruksi <i>Construction</i>	928.157,3	934.143,9	958.082,6	960.238,1	1.103.743,6
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	2.338.995,9	2.619.273,1	2.827.199,8	3.059.382,8	3.223.290,0
H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	1.785.687,4	1.833.820,2	1.948.671,9	2.072.370,4	2.116.684,7
I. Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman <i>Accommodation and Beverages</i>	252.420,7	285.854,9	331.148,8	382.551,5	432.808,4
J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	872.863,1	900.348,5	942.579,2	999.810,2	1.073.443,1
K. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Finance and Insurance</i>	285.813,0	328.004,7	389.608,8	395.006,6	423.800,0
L. Real Estate <i>Real Estate</i>	562.535,9	608.221,2	700.447,4	830.077,6	970.979,0
M,N. Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	231.506,0	260.880,5	288.493,0	321.106,6	338.943,9
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	2.025.855,3	2.225.309,3	2.456.331,4	2.730.681,1	3.001.088,0
P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	575.903,8	606.128,9	659.443,4	715.857,0	777.814,8
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health and Social Services</i>	351.897,4	387.603,7	432.781,4	488.777,1	540.726,2
R,S,T. Jasa lainnya <i>Other Services</i>	170.470,5	183.399,6	201.303,2	225.282,7	246.129,5
PDRB GRDP	10.755.560,8	11.573.926,8	12.568.004,0	13.647.523,9	14.741.869,5

Keterangan : *) Angka Sementara/*preliminary figure*

**) Angka Sangat Sementara/*very preliminary figure*

Lampiran 2 **PDRB Kota Banda Aceh Menurut Kategori Atas Dasar Harga Konstan**
Appedix **(jutaan rupiah), 2011-2015**
GRDP of Banda Aceh by Industrial Origin at Constant Market Price
(millions rupiahs), 2011-2015

Kategori Category	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	107.186,8	111.401,2	115.843,2	118.948,4	123.626,9
B. Pertambangan dan Penggalan <i>Mining and Quarrying</i>	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	213.627,2	228.900,6	241.926,1	254.139,0	263.261,8
D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	33.182,7	36.176,0	38.164,4	40.952,5	40.802,1
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	8.230,8	8.981,6	9.843,8	10.615,1	11.492,7
F. Konstruksi <i>Construction</i>	904.766,9	882.313,5	874.894,3	874.192,1	1.000.391,6
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	2.229.766,6	2.451.964,6	2.559.857,3	2.672.562,1	2.763.488,9
H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	1.744.005,7	1.758.677,2	1.782.819,3	1.807.892,5	1.833.657,4
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Beverages</i>	247.187,3	270.815,7	296.942,3	326.888,8	358.122,2
J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	916.295,5	978.214,4	1.030.141,2	1.093.525,3	1.112.387,4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Finance and Insurance</i>	272.538,7	286.301,2	322.832,4	311.750,4	320.492,1
L. Real Estate <i>Real Estate</i>	552.136,2	588.859,5	638.269,6	692.403,3	752.913,4
M,N. Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	222.728,5	239.100,9	254.111,0	270.352,6	279.812,4
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	1.991.988,5	2.103.986,8	2.229.707,5	2.363.106,5	2.504.665,2
P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	568.543,6	592.927,9	624.101,7	660.937,6	693.918,9
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health and Social Services</i>	335.526,3	359.403,4	384.899,8	415.021,1	448.064,3
R,S,T. Jasa lainnya <i>Other Services</i>	171.137,9	181.655,7	192.874,6	205.760,1	218.826,8
PDRB GRDP	10.518.849,2	11.079.680,2	11.597.228,5	12.119.047,3	12.725.924,1

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lampiran 3 **Distribusi Peranan Kategori Terhadap PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku (persen), 2011-2015**
Appendix *Share of Industrial Origin on GRDP of Banda Aceh at Current Market Prices (percent), 2011-2015*

Kategori Category	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	1,03	1,01	1,01	0,99	0,96
B. Pertambangan dan Penggalan <i>Mining and Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	2,07	2,09	2,09	2,08	2,03
D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	0,30	0,28	0,26	0,26	0,25
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	0,08	0,08	0,08	0,09	0,09
F. Konstruksi <i>Construction</i>	8,63	8,07	7,62	7,04	7,49
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	21,75	22,63	22,50	22,42	21,86
H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	16,60	15,84	15,51	15,18	14,36
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Beverages</i>	2,35	2,47	2,63	2,80	2,94
J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	8,12	7,78	7,50	7,33	7,28
K. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Finance and Insurance</i>	2,66	2,83	3,10	2,89	2,87
L. Real Estate <i>Real Estate</i>	5,23	5,26	5,57	6,08	6,59
M,N. Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	2,15	2,25	2,30	2,35	2,30
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	18,84	19,23	19,54	20,01	20,36
P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	5,35	5,24	5,25	5,25	5,28
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health and Social Services</i>	3,27	3,35	3,44	3,58	3,67
R,S,T. Jasa lainnya <i>Other Services</i>	1,58	1,58	1,60	1,65	1,67
PDRB GRDP					

Keterangan : *) Angka Sementara
 **) Angka Sangat Sementara

Lampiran 4 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Banda Aceh Menurut Sektor (persen), 2011-2015
Appendix **4** *Growth Rate of GRDP of Banda Aceh by Industrial Origin at Constant Market Prices (percent), 2011-2015*

Kategori Category	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	3,45	3,93	3,99	2,68	3,93
B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>					
C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	5,15	7,15	5,69	5,05	3,59
D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	4,43	9,02	5,50	7,31	-0,37
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	8,76	9,12	9,60	7,84	8,27
F. Konstruksi <i>Construction</i>	-2,73	-2,48	-0,84	-0,08	14,44
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	7,35	9,97	4,40	4,40	3,40
H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	0,56	0,84	1,37	1,41	1,43
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Beverages</i>	6,58	9,56	9,65	10,08	9,55
J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	6,67	6,76	5,31	6,15	1,72
K. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Finance and Insurance</i>	6,35	5,05	12,76	-3,43	2,80
L. Real Estate <i>Real Estate</i>	6,82	6,65	8,39	8,48	8,74
M,N. Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	6,60	7,35	6,28	6,39	3,50
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	5,64	5,62	5,98	5,98	5,99
P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	5,06	4,29	5,26	5,90	4,99
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health and Social Services</i>	7,07	7,12	7,09	7,83	7,96
R,S,T. Jasa lainnya <i>Other Services</i>	6,06	6,15	6,18	6,68	6,35
PDRB GRDP	4,54	5,33	4,67	4,50	5,01

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BANDA ACEH

Jl. Laksamana Malahayati km 6,5

Desa Baet, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh

Telp/Fax : (0651) 8012501, Email : bps1171@bps.go.id

Website : bandaacehkota.bps.go.id